

Revelation 11, Study No. 37 in Indonesian Language

Seri kitab Wahyu pasal 11, Pembahasan No. 37, oleh Chris McCann

Selamat malam dan selamat datang di pemahaman Alkitab EBible Fellowship dalam Kitab Wahyu. Malam ini kita akan membicarakan Pembahasan No. 37 dari kitab Wahyu, pasal 11, dan kita akan membaca Wahyu 11:18:

dan semua bangsa telah marah, tetapi amarah-Mu telah datang dan saat bagi orang-orang mati untuk dihakimi dan untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Mu, nabi-nabi dan orang-orang kudus dan kepada mereka yang takut akan nama-Mu, kepada orang-orang kecil dan orang-orang besar dan untuk membinasakan barangsiapa yang membinasakan bumi."

Saya akan berhenti membaca di situ. Kita sedang mendiskusikan murka Allah, murka yang telah diperingatkan Allah pada dunia sepanjang sejarah dunia dan sepanjang sejarah yang tercatat dalam Alkitab. Allah berulang kali mengutus hamba-Nya, para nabi, untuk menyatakan bahwa hari murka, hari Tuhan dan hari amarah Allah akan datang. Itulah sebabnya hal itu begitu penting dan mendesak bagi manusia untuk hidup

benar dengan Allah. Jadi Allah mendorong umat manusia untuk datang pada-Nya dan mencari Dia dan untuk mencari kasih karunia dan belas kasihan-Nya "sebelum dekrit itu terjadi."

Ini adalah apa yang disebut di sini dalam Wahyu 11:18. Ayat ini mengacu pada dekrit Hari Penghakiman. Ketika dikatakan, "*Amarah-Mu telah datang dan saat bagi orang-orang mati untuk dihakimi.*" Ada waktu yang sudah ditentukan untuk Hari Penghakiman dan Alkitab sangat jelas tentang hal ini. Dalam Kisah Para Rasul 17:31 kita membaca:

Karena Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, sesudah Ia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati.

Allah "*telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia,*" kita belajar dari informasi itu bahwa Allah telah memeteraikan kalender sejarah Alkitab. Ketika Ia membuka meterai Kitab Suci pada akhir zaman, yang dimulai pada awal Masa Kesusahan Besar, Allah mulai memberi banyak informasi mengenai "waktu". Kita belajar

waktu tentang masa kerja gereja, akhir dari masa kerja gereja, saat Masa Kesusahan Besar, akhir dari Masa Kesusahan Besar dan waktu untuk Hari Penghakiman. Hari yang ditunjuk adalah tanggal 21 Mei 2011, dan itu memulai Hari Penghakiman. Tentu saja, hari yang telah ditentukan mengacu pada Hari Penghakiman secara keseluruhan, sehingga dari tanggal 21 Mei 2011, sampai saat ini dan terus berlanjut (kemungkinan besar) sampai tanggal 7 Oktober 2015, adalah Hari Penghakiman. Ini adalah Hari Penghakiman yang diperpanjang di mana Allah menentukan Ia "akan menghakimi" umat manusia. Itulah saat "*orang-orang mati untuk dihakimi*," yang mengacu disini dalam Wahyu 11:18.

Namun apakah ini tidak membawa masalah pada kita? Jika kita memahami bahwa tanggal 21 Mei 2011 adalah Hari Penghakiman, hari yang ditentukan seperti yang dibicarakan dalam Kisah Para Rasul pasal 17. Hari dimana murka Allah telah datang dan "saat bagi orang-orang mati" pada hari itu dan setiap hari sejak saat itu. Bagaimanakah Allah menghakimi orang-orang mati sekarang? Ia tidak membangkitkan orang mati. Kita tahu bahwa pada hari terakhir ia akan membangkitkan umat pilihan yang sudah mati dan merubah mereka dan memberi mereka tubuh baru mereka yang sudah dibangkitkan. Menurut Alkitab, Ia juga akan

membangkitkan mayat semua orang yang tidak diselamatkan, bukan untuk memberi mereka kehidupan atau kesadaran tentang eksistensi mereka, tetapi hanya untuk membangkitkan mereka keluar dari tanah untuk meninggalkan mereka di atas muka bumi sebelum Ia akhirnya menghancurkan seluruh dunia dan penciptaan. Jadi mereka akan "dibangkitkan", dalam satu arti, untuk dapat dihancurkan. Dikatakan dalam Yohanes 5: 28 dan 29:

Janganlah kamu heran akan hal itu, sebab saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum

Ini akan menjadi kehancuran dan pemusnahan terakhir pada siapa pun yang masih tersisa dari orang-orang yang tidak diselamatkan, yang sudah mati mungkin, ribuan tahun yang lalu atau ratusan tahun yang lalu atau beberapa dekade yang lalu. Mereka mati dalam keadaan tidak diselamatkan dan pada saat seorang individu yang tidak diselamatkan mati, rohnya tidak bereksistensi lagi dan ia tidak akan pernah memiliki

kesadaran lagi. Ia tidak memiliki pikiran; jiwanya hilang dari dirinya. Allah menghakimi dia pada saat itu, namun ia harus menunggu penghakiman terakhir untuk mengalami kehancuran total dari apa pun yang tersisa dari tubuh mereka - tulang, atau debu, atau apa pun yang masih mungkin ada. Mereka harus dilenyapkan atau dimusnahkan dan akan "ditumpas" sebagaimana Allah menekankan kebenaran yang menyedihkan dan menyatakan: orang yang tidak diselamatkan mati dan tidak akan pernah dihidupkan kembali. Penghancuran dari elemen apa pun yang mungkin masih tersisa pada tubuh mereka dan penghapusan mereka yang lengkap menjamin bahwa mereka tidak akan pernah hidup kembali; orang itu mati untuk selama-lamanya.

Ketika dikatakan, "*saat bagi orang-orang mati untuk dihakimi,*" kita tahu bahwa di Hari Penghakiman pada hari terakhir (ketika Allah menghancurkan dunia ini), Ia akan menyelesaikan penghakiman pada semua orang yang telah mati secara fisik yang tidak diselamatkan dengan menghancurkan apa yang masih tersisa dari tubuh mereka, namun tanggal 21 Mei 2011 juga merupakan saat penghakiman untuk "orang mati" dan saya pikir kita akan melihat hal itu. Marilah kita biarkan Alkitab membimbing kita dan mendefinisikan istilah-istilahnya sendiri. Di sini, Allah

mengatakan bahwa Hari Penghakiman adalah saat ketika murka-Nya telah datang dan "*saat bagi orang-orang mati untuk dihakimi.*" Ayat ini tidak mengacu pada orang-orang yang mati secara fisik, namun untuk orang-orang yang mati secara rohani tetapi yang masih hidup dan berjalan di atas bumi sekarang - mereka secara fisik masih hidup, namun mati secara rohani kerana mereka tidak diselamatkan. Kita akan membaca beberapa ayat dalam Matius, dimulai pada Matius 8:22:

Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Ikutlah Aku dan biarlah orang-orang mati menguburkan orang-orang mati mereka.

Orang ini telah berkata pada Yesus, "*Tuhan, izinkanlah aku pergi dahulu menguburkan ayahku.*" Jadi ayahnya telah mati secara fisik, namun demikian Yesus berkata, "*Ikutlah Aku dan biarlah orang-orang mati menguburkan orang-orang mati mereka.*" Tentu saja, ini akan menjadi mustahil jika Tuhan mengacu pada orang yang sudah mati secara fisik untuk mengubur orang yang sudah mati secara fisik; tidak mungkin hal seperti itu bisa terjadi. Namun ayat ini mengacu pada orang yang mati secara rohani mengubur orang yang mati secara fisik: "*Biarlah orang-orang mati menguburkan orang-orang mati.*" Di sini kita melihat Allah

memberikan sebuah perbandingan - seseorang yang mati secara fisik disebut "mati", dan seseorang yang mati secara rohani juga disebut "mati" atau dipandangan Allah sebagai orang "mati". itu berarti bahwa setiap kali kita menemukan kata "mati" dalam Alkitab, kita tidak bisa hanya menganggap itu mengacu pada mati secara fisik. Kita harus memeriksa konteksnya dan melihat apa lagi yang bisa kita temukan untuk bisa menentukan apakah itu mengacu pada orang yang mati secara fisik atau orang yang mati secara rohani.

Dalam Matius, pasal 10, kita membaca bahwa Yesus memberikan instruksi pada ke "dua belas" murid sementara Ia mengutus mereka keluar ke dunia. Ia mengatakan dalam Matius 10: 5-8:

Kedua belas murid itu diutus oleh Yesus dan Ia berpesan kepada mereka: "Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk ke dalam kota orang Samaria, melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel. Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma

Di sini, Kristus memberikan instruksi pada para rasul, namun apa mempersulit pernyataan ini adalah bahwa ada mukjizat tertentu terjadi, yang diizinkan Allah untuk dilakukan beberapa rasul dalam beberapa waktu yang singkat. Jadi ketika kita membaca ini, kita mungkin berpikir ayat ini mengacu pada rasul yang diberi kuasa untuk melakukan apa yang dilakukan Kristus. Namun ketika kita berbicara tentang membangkitkan orang mati, kita melihat bahwa Yesus membangkitkan orang mati dan Rasul Paulus, dalam Kitab Kisah Para Rasul, diberikan kuasa untuk membangkitkan seorang laki-laki yang jatuh dari loteng. Namun selain dari itu, tidak ada mukjizat "membangkitkan orang mati" lain, kecuali kalau saya lupa akan sesuatu. Jika ada sebuah contoh lain, tentu ini bukan apa yang ada dalam pandangan dalam pernyataan Kristus pada kedua belas murid. Ia berbicara secara berterus terang bahwa ini adalah semua yang dapat mereka harapkan akan terjadi sementara mereka mengabarkan Injil; Ia memberi mereka kemampuan untuk "*Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan.*" Kita harus memahami bahwa semua hal ini terjadi secara rohani ketika Tuhan menyelamatkan seorang berdosa: orang itu sembuh dari jiwa yang berdosa dan sakit. Kusta melambangkan dosa dalam Alkitab, sehingga

pentahiran kusta menggambarkan orang berdosa yang dibersihkan dari dosa-dosanya; "membangkitkan orang mati" adalah sebuah referensi pada orang yang mati secara rohani. Ketika Injil pergi ke salah satu domba yang terhilang dari umat Israel - salah satu dari umat pilihan Allah yang sudah ditentukan sejak semula untuk diselamatkan - maka orang itu akan mendengar dan Allah menggunakan firman-Nya untuk membuat sebuah hati yang baru dan roh yang baru dalam individu tersebut yang kemudian menjadi ciptaan baru di hadapan Allah. Ini adalah apa yang diajarkan pada bagian ini.

Ia mengatakan dalam Matius 23:27:

Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu sama seperti kuburan yang dilabur putih, yang sebelah luarnya memang bersih tampaknya, tetapi yang sebelah dalamnya penuh tulang belulang dan pelbagai jenis kotoran

“Kuburan yang dilabur putih” adalah sebuah makam di mana akan ada mayat. Kristus mengutarakan para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, yaitu para pemimpin spiritual Israel, namun mereka adalah orang-orang

yang tidak diselamatkan. Oleh karena itu, dalam hati, atau secara rohani, mereka sudah mati: "*yang sebelah dalamnya penuh tulang belulang.*"

Hanya keselamatan dan hanya Allah yang bisa membangkitkan jiwa dari seorang berdosa yang sudah mati.

Dalam Lukas 15, dalam perumpamaan tentang anak yang hilang, dikatakan dalam Lukas 15:24:

Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria

‘ Ayah ini tidak bermaksud mengatakan bahwa anaknya mengalami serangan jantung lalu meninggal dan dikuburkan di dalam tanah. Ia tidak mengatakan demikian. Ia mengatakan bahwa anaknya pergi jauh ke dalam dosa dan mengambil semua harta warisannya dan menghabisannya, namun sekarang ia telah kembali dan itu seolah-olah ia “hidup” kembali. Ini adalah sebuah gambar yang indah dari Allah Bapa sebagaimana Ia memandang orang berdosa di hari keselamatan. Sebagaimana Allah menarik seorang laki-laki pada-Nya dan memberikan padanya pertobatan untuk berbalik dari perilakunya yang jahat dan kembali pada Allah, maka

kemudian Allah dapat berseru seperti ayah dalam perumpamaan ini:

“Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan diapat kembali.” Jadi kita lihat, sekali lagi, Allah mengacu pada "kematian rohani "dan bukan kematian fisik.

Hal ini juga dinyatakan dengan jelas dalam Efesus 2:1:

Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu.

Lalu dikatakan dalam Efesus 2: 5:

telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita -- oleh kasih karunia kamu diselamatkan -

Allah menyatakan bahwa kita “telah mati”. Kita yang benar-benar adalah anak-anak Allah yang sudah mengalami kelahiran kembali “telah mati” sebelumnya. Secara rohani, kita sudah mati. Kita telah benar-benar mengalami kebangkitan - kebangkitan pertama, yaitu dalam keberadaan jiwa kita. Itulah sebabnya mengapa Allah mengatakan ini dalam Wahyu 20:

5 dan 6:

Tetapi orang-orang mati yang lain tidak bangkit sebelum berakhir masa yang seribu tahun itu. Inilah kebangkitan pertama. Berbahagia dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu. Kematian yang kedua tidak berkuasa lagi

Jadi ada dua kebangkitan. Ada kebangkitan jiwa dan ada kebangkitan tubuh. Setiap orang yang dipilih harus mengalami "kebangkitan pertama". Ini adalah apa yang dicapai Allah ketika Ia mengirimkan Injil ke dalam dunia, yang dibawa oleh para utusan-Nya. Inilah makna keselamatan yang sesungguhnya: yaitu kebangkitan dari jiwa yang sudah mati, jadi kita telah "bangkit dari antara orang mati" dalam eksistensi jiwa kita dan mengalami "kebangkitan pertama". Oleh karena itu, "kematian kedua" tidak berkuasa atas orang yang telah diselamatkan. Jika Anda sudah mengalami "kebangkitan pertama" itu, Anda dijamin akan mengalami "kebangkitan kedua" dari tubuh Anda. Itulah sebabnya mengapa Allah berbicara tentang memberikan Roh Kudus-Nya sebagai uang muka atas janji keselamatan-Nya atas tubuh kita. Ia telah menyelesaikan kebangkitan dari jiwa kita, jadi mengapa kita meragukan

bahwa Ia akan menyelesaikannya dan membangkitkan tubuh kita, juga?
Dengan kata lain, Allah tidak akan meninggalkan kita "setengah matang",
namun Ia akan menyelesaikan seluruh program keselamatan-Nya pada
hari terakhir, pada hari kebangkitan kedua.

Dapat dikatakan bahwa semua anak Allah telah mengalami
"kebangkitan pertama". Dari semua orang yang Allah sudah pilih, tidak
ada satu pun yang belum mengalami kebangkitan pertama ini, namun kita
menunggu "kebangkitan kedua" dari tubuh kita.

Ada banyak ayat lain, namun marilah kita pergi ke 1 Timotius, pasal
5. Ayat ini mengacu pada seorang janda. Dikatakan di 1 Timotius 5: 6:

*Tetapi seorang janda yang hidup mewah dan berlebih-lebihan, ia sudah
mati selagi hidup*

Sekali lagi, bagaimana kita bisa memahami hal ini? Seseorang yang
hidup dalam kesenangan sudah "mati" sementara ia masih hidup. Tidak
ada cara untuk memahami hal ini sebagaimana dunia memahami
kematian. Ini tidak akan masuk akal, namun segera setelah kita menyadari

bahwa Allah memandang pada kematian rohani, maka kita tahu bahwa seseorang yang hidup dalam kesenangan dosa dan "hidup menurut daging" dan ia tidak memiliki kehidupan di situ. Ini merupakan sebuah indikator bahwa tidak ada perubahan dalam hatinya dan, oleh karena itu, ia mati secara rohani sementara ia masih hidup secara fisik.

Ada banyak ayat Kitab Suci di mana Allah menggunakan kata "mati" seperti yang kita temukan dalam ayat kita dalam Wahyu 11:18, yang berbicara tentang orang yang mati secara rohani. Dikatakan dalam 2 Timotius 4:1:

Di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya:

Hal ini juga dikatakan dalam 1 Petrus 4: 5:

Tetapi mereka harus memberi pertanggungjawaban kepada Dia, yang telah siap sedia menghakimi orang yang hidup dan yang mati.

Ini adalah sebuah ungkapan yang menarik yang digunakan Allah:

“menghakimi orang yang hidup dan yang mati”. Allah mengatakan bahwa Ia akan "menghakimi orang yang hidup dan mati." Sebelumnya, kita selalu berpikir bahwa itu berarti Allah akan menghakimi orang yang tidak diselamatkan yang hidup pada saat Ia datang kembali dan Ia akan menghakimi orang mati yang tidak diselamatkan juga.

Jadi ini adalah sesuatu hal yang perlu dipertimbangkan. Didalam 2 Korintus 5, Allah menyatakan bahwa umat-Nya akan "berdiri" di hadapan kursi pengadilan Kristus. Kita tetap hidup di atas bumi pada Hari Penghakiman. Allah menggunakan kata "hidup" di 1 Tesalonika, pasal 4: *"kita yang hidup, yang masih tinggal."* Kita sekarang masih hidup di Hari Penghakiman. Jadi ini hanya sesuatu hal untuk dipertimbangkan ketika kita membaca ayat Kitab Suci ini. Saya tidak akan mengatakan apa-apa lagi tentang hal itu, namun itu adalah sesuatu untuk direnungkan.

Kemudian selanjutnya dikatakan di 1 Petrus 4: 6:

Itulah sebabnya maka Injil telah diberitakan juga kepada orang-orang mati, supaya mereka, sama seperti semua manusia, dihakimi secara badani;

tetapi oleh roh dapat hidup menurut kehendak Allah

Sekarang apakah makna dari ayat ini? Injil diberitakan pada mereka yang telah mati? Apakah kita pergi ke kuburan dan berkhotbah pada orang-orang yang di bawah tanah dan di bawah batu nisan? Apakah ajaran satu gereja tertentu itu dapat dibenarkan ketika mereka berdoa untuk orang mati? Dapatkah Injil diberitakan pada mereka? Tidak, sama sekali tidak. Ini tidak ada hubungannya dengan itu - setelah seseorang meninggal, kondisi kekal mereka dimeteraikan dan tidak akan pernah berubah, tidak peduli berapa banyak orang yang mendoakan mereka. Demikian juga, mengabarkan Injil pada orang mati tidak berarti apa-apa.

Namun Allah memang memberitakan Injil pada dunia yang sudah mati secara rohani, sehingga dalam hal ini, Ia berkhotbah pada orang-orang yang sudah mati. Begitulah kita memahaminya, banyak ayat mulai masuk akal dan kita menyadari bahwa ayat itu tidak berbicara tentang seseorang yang telah mati secara fisik, namun seseorang yang telah mati dalam keberadaan jiwa mereka.

Sekali lagi, Wahyu 11:18:

dan semua bangsa telah marah, tetapi amarah-Mu telah datang dan saat bagi orang-orang mati untuk dihakimi

Tanggal 21 Mei 2011 adalah tanggal yang ditunjuk sebagai Hari Penghakiman ketika Allah mulai menghakimi dunia - semua orang yang mati secara rohani. Allah telah menghakimi mereka, dengan cara yang sinambung, sejak tanggal 21 Mei 2011.